

**STUDI *LIVING* HADIS TENTANG TRADISI BATU KULHU PADA MALAM
KETIGA UPACARA KEMATIAN DI DESA SITUAK BARAT KECAMATAN
LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Menggapai Gelar
Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:
AHMAD SAPANI
NIM: 22110008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2026**

**STUDI *LIVING* HADIS TENTANG TRADISI BATU KULHU PADA MALAM
KETIGA UPACARA KEMATIAN DI DESA SITUAK BARAT KECAMATAN
LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis**

Oleh:

Ahmad Sapani

NIM. 21110008

Pembimbing I

Ilham Ramadan Siregar, M. Ag

NIP. 199303212019031021

Pembimbing II

Nur Hamidah Pulungan, M.TH

NIP. 198804242019082001

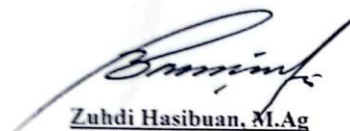
**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2026**

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: "Studi Living Hadis Tentang Tradisi Batu Kulbu Pada Malam Ketiga Upacara Kematian Di Desa Situak Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat" an AHMAD SAPANI NIM: 22110008, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Hadis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 11 Agustus 2026. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis.Panyabungan, Agustus 2026

Panitia Sidang Munaqasah Program
Studi Ilmu Hadits Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Mandailing Natal
(STAIN MADINA)

Ketua



Zuhdi Hasibuan, M.Ag

NIP. 199104242020121010

Sekretaris



Siti Kholidah Marbun, M.Ag

NIP. 199312122025052002

Penguji



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag

NIP. 199303212019031021



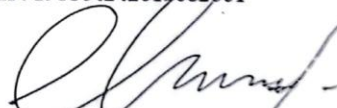
Nur Hamidah Pulungan, M.TH

NIP. 198804242019082001



Rengga Irfan, M.Ag

NIP. 199202272022031001



Khairul Bahri Nasution, M.H.I

NIP.199009122019031009

Yang Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Ahmad Sapani** Nim: 22110008 dengan judul: "**Studi *Living* Hadis Tentang Tradisi *Batu Kulhu* Pada Malam Ketiga Upacara Kematian Di Desa Situak Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**)"

telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk sidang munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Panyabungan , Juli 2026

Pembimbing I



Ilham Ramadan Siregar, M. Ag
NIP. 199303212019031021

Pembimbing II



Nur Hamidah Pulungan, M.TH
NIP. 198804242019082001

NOTA DINAS

Mandailing Natal, Agustus 2026

Nomor : --

Lampiran : --

Perihal : Skripsi a.n.
Ahmad Sapani

Kepada :

Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA

di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ahmad Sapani, NIM. 22110008 yang berjudul **STUDI LIVING HADIS TENTANG TRADISI BATU KULHU PADA MALAM KETIGA UPACARA KEMATIAN DI DESA SITUAK BARAT KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadits pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Ilham Ramadan Siregar, M.Ag
NIP. 199303212019031021

PEMBIMBING II



Nur Hamidah Pulungan, M.TH
NIP. 198804242019082001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sapani
NIM : 22110008
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2026
Jurusan : Ilmu Hadits
Tempat, Tanggal Lahir : Rojang, 27 April 2002
Alamat : Rojang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"Studi Living Hadis Tentang Tradisi Batu Kulhu Pada Malam Ketiga Upacara Kematian Di Desa Situak Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat)"** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2026



Hormat Saya,

Ahmad Sapani

NIM. 22110008

ABSTRAK

Ahmad Sapani (NIM: 22110008). Studi *Living* Hadis Tentang Tradisi *Batu Kulhu* Pada Malam Ketiga Upacara Kematian Di Desa Situak Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan *Batu Kulhu* pada malam ketiga upacara kematian di Desa Situak Barat, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, serta menganalisis pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan Surah Al-Ikhlâs dalam perspektif *living* hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Situak Barat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan *Batu Kulhu* pada malam ketiga upacara kematian merupakan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk doa bersama untuk mayit, sarana mempererat silaturahmi, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga nilai-nilai kebersamaan di tengah masyarakat. Masyarakat memahami tradisi tersebut tidak hanya sebagai warisan adat, tetapi juga sebagai implementasi ajaran hadis Nabi saw. tentang keutamaan membaca Surah Al-Ikhlâs dan pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Dalam perspektif *living* hadis, tradisi ini merupakan bentuk resepsi hadis yang bersifat informatif, performatif, dan transformatif, yaitu masyarakat memahami kandungan hadis, mengamalkannya melalui pembacaan Surah Al-Ikhlâs dengan media batu sebagai alat penghitung bacaan, kemudian melestarikannya menjadi tradisi lokal yang memiliki nilai religius, sosial, dan budaya. Meskipun penggunaan batu sebagai media penghitung bacaan tidak disebutkan secara eksplisit dalam hadis Nabi saw., masyarakat memaknainya sebagai sarana praktis untuk menjaga ketepatan jumlah bacaan tanpa meyakini adanya kekuatan khusus pada batu tersebut, sehingga nilai utama tradisi ini tetap terletak pada bacaan, doa, dan semangat kebersamaan yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: Studi *Living* Hadis Tradisi pembacaan *batu kulhu* di Desa Situak Barat.

ABSTRACT

Ahmad Sapani (Student ID: 22110008). A Living Hadith Study of the Batu Kulhu Tradition on the Third Night of Funeral Ceremonies in Situak Barat Village, Lembah Melintang District, West Pasaman Barat. *This study aims to examine the implementation of the Batu Kulhu tradition on the third night of funeral ceremonies in Situak Barat Village, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency, and to analyze the community's understanding and interpretation of the hadiths related to the virtues of Surah Al-Ikhlas from the perspective of Living Hadith. This research employs a qualitative approach with a field research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving religious leaders, traditional leaders, community leaders, and members of the community of Situak Barat Village who participate in the tradition. The data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the Batu Kulhu tradition performed on the third night after a person's death has been passed down from generation to generation as a form of collective prayer for the deceased, a means of strengthening social ties, enhancing social solidarity, and preserving the values of togetherness within the community. The community perceives this tradition not only as a cultural heritage but also as an implementation of the Prophet Muhammad's hadiths concerning the virtues of reciting Surah Al-Ikhlas and the importance of praying for the deceased. From the perspective of Living Hadith, this tradition represents a form of informative, performative, and transformative reception of hadith, in which the community understands the teachings of the hadith, practices them through the recitation of Surah Al-Ikhlas using stones as a counting medium, and subsequently preserves the practice as a local tradition with religious, social, and cultural values. Although the use of stones as a medium for counting recitations is not explicitly mentioned in the Prophet's hadiths, the community regards them merely as a practical tool to ensure the accuracy of the number of recitations without attributing any supernatural power to the stones. Therefore, the essential value of this tradition lies in the recitation, prayers, and the spirit of togetherness embodied within the practice.*

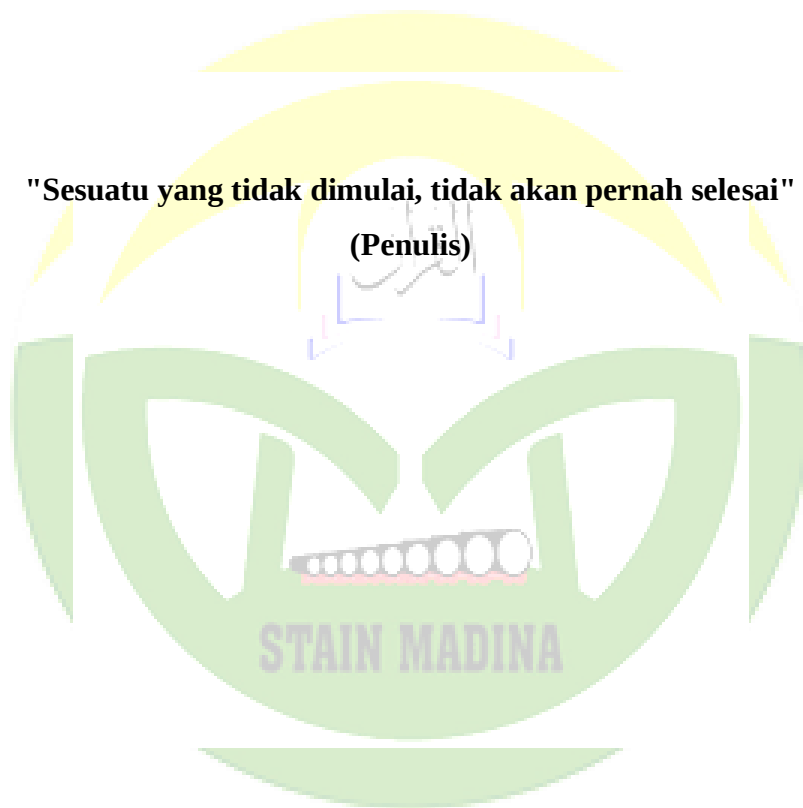
Keywords: *A Living Hadith Study of the Batu Kulhu Recitation Tradition in Situak Barat Village, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency.*

MOTTO

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

"Ilmu yang tertulis akan hidup lebih lama dari penulisnya"
(Penulis)

"Sesuatu yang tidak dimulai, tidak akan pernah selesai"
(Penulis)



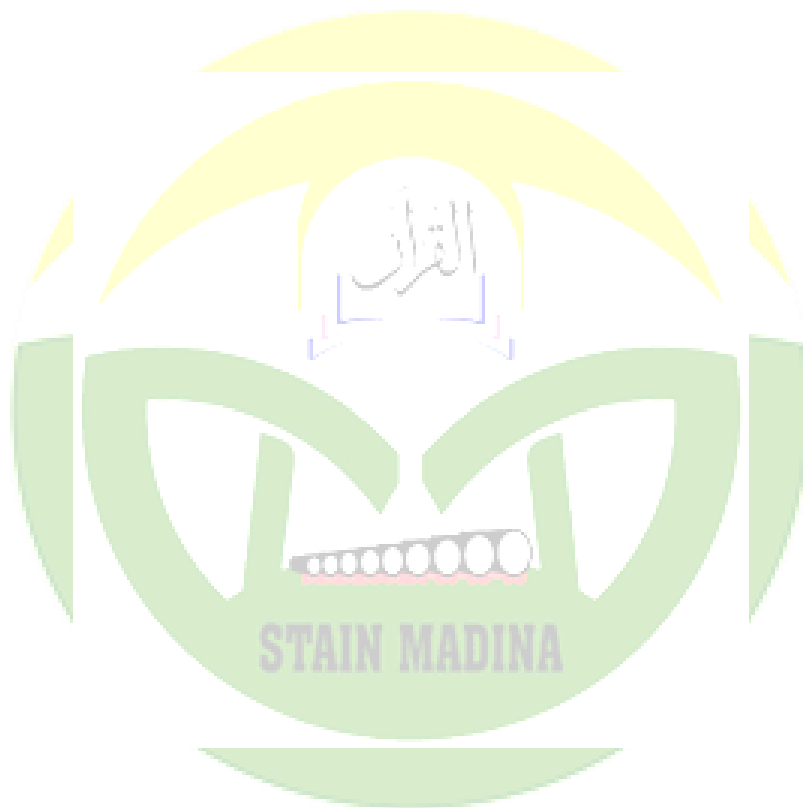
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bunda, engkaulah sosok yang selalu kuat menemani setiap langkah perjalanan hidupku. Sejak kepergian Ayah ketika aku masih duduk di bangku SD kelas tiga, engkau menjadi tempatku bersandar dan sumber kekuatan dalam menghadapi kehidupan. Dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan pengorbanan, engkau membesarkanku tanpa mengenal lelah. Di setiap kesulitan, engkau selalu mengajarkanku untuk tetap tegar dan tidak menyerah. Air mata dan doa yang engkau panjatkan menjadi bagian dari perjuanganku hingga sampai pada tahap ini. Skripsi ini kupersembahkan untukmu sebagai bukti kecil dari perjuangan dan kasih sayangmu selama ini. Terima kasih telah selalu percaya kepadaku, bahkan ketika aku sendiri hampir kehilangan keyakinan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidupmu. Ibunda, engkaulah salah satu alasan terbesar mengapa aku terus berjuang untuk meraih cita-cita.
2. Dengan segenap cinta, hormat, dan kerinduan, persembahkan untuk Ayah Tercinta Ayah, meskipun engkau telah pergi sejak aku masih duduk di bangku SD kelas tiga, kenangan tentangmu tetap menjadi bagian yang tidak pernah hilang dalam hidupku. Di usia yang masih begitu kecil, aku belum sepenuhnya memahami arti kehilangan, namun seiring bertambahnya usia, semakin kusadari betapa besar arti kehadiranmu. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud cinta dan baktiku kepadamu, sebuah langkah kecil untuk mewujudkan harapan dan cita-cita yang ingin kuraih. Walaupun engkau tidak dapat menyaksikan secara langsung perjuanganku hingga titik ini, aku percaya bahwa doa dan kebaikan yang pernah engkau tanamkan menjadi kekuatan dalam perjalanan hidupku. Semoga setiap langkah dan keberhasilan yang kuraih menjadi amal kebaikan yang mengalir untukmu. Terima kasih, Ayah. Namamu akan selalu hidup dalam doa dan hatiku.

3. Untuk Abang dan Adik penulis Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan selama perjalanan studiku. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan motivasi untuk terus berjuang hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi kebahagiaan bagi kita semua dan menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita yang lebih besar. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin.
4. Kepada diri sendiri, Ahmad Sapani. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui hingga akhirnya sampai di titik ini. Banyak proses yang telah dilewati, banyak lelah yang dipendam sendiri, banyak air mata yang jatuh tanpa diketahui siapa pun, dan banyak keraguan yang harus dihadapi dengan hati yang tetap dipaksa kuat. Terima kasih karena tetap berdiri ketika keadaan tidak selalu berpihak, tetap mencoba ketika hasil belum sesuai harapan, dan tetap melangkah meski arah terkadang terasa samar. Sampai di detik ini, kamu bertahan bukan karena semuanya mudah, tetapi karena kamu memilih untuk tidak menyerah. Bangga pada setiap langkah kecil yang mungkin terlihat sederhana, tetapi sesungguhnya penuh perjuangan. Bangga karena tetap berani bermimpi, tetap percaya pada proses, dan akhirnya membuktikan bahwa setiap perjuangan tidak pernah sia-sia. This is your proof that you are stronger than you think. Selamat untuk pencapaian ini, Ahmad Sapani. Selamat karena telah menyelesaikan satu fase kehidupan. Teruslah bertumbuh, teruslah percaya pada diri sendiri, dan teruslah melangkah menuju impian-impian berikutnya. Karena tidak ada yang lebih indah daripada menyaksikan diri sendiri berkembang menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah tidak menyerah, dan terima kasih, Ahmad Sapani, sudah berhasil sampai di titik ini.
5. Kedua dosen pembimbing, Bapak Ilham Ramadan Siregar, M.Ag. dan Ibuk Nur Halimah Pulangan, M.TH, yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda. Aamiin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Studi *Living* Hadis Tentang Tradisi Batu Kulhu Pada Malam Ketiga Upacara Kematian Di Desa Situak Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**” dengan baik. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak mulia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Hadis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak hanya merupakan bagian dari tuntutan akademik, tetapi juga menjadi ikhtiar ilmiah dalam mengkaji fenomena sosial-keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat melalui pendekatan living hadis.

Kajian ini berangkat dari realitas sosial masyarakat Desa Situak Barat, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, yang memiliki Tradisi Pembacaan batu kulhu. Tradisi tersebut menarik untuk dikaji dalam perspektif living hadis, mengingat adanya relasi antara praktik sosial yang berlangsung di masyarakat dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai hadis Nabi Saw.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang telah mengelola dan

mengembangkan STAIN Mandailing Natal menjadi lebih maju.

2. Bapak Zuhdi Hasibuan, M.Ag selaku ketua program studi Ilmu Hadis dan ibu Siti Kholidah Marbun, S.Th.I., M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Ilham Ramadan Siregar, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan arahan, masukan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibuk Nur Hamidah Pulungan, M.Th, selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak pandangan dan bimbingan ilmiah yang sangat berarti.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di STAIN Mandailing Natal.
6. Bapak Ahmad selaku Jorong desa Situak Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
7. Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Jufri Hadi (ALM) dan ibunda tersayang Marga Wati, yang selalu menjadi tempat penulis pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang diberikan tanpa pamrih. Penulis menyadari bahwa setiap langkah dan pencapaian hingga berada di titik ini tidak akan terwujud tanpa cinta, kesabaran, dan dukungan ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh keberkahan, serta membalas setiap kebaikan dan pengorbanan ayah dan ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Ilmu Hadis, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, dan motivasi yang senantiasa menjadi penyemangat dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

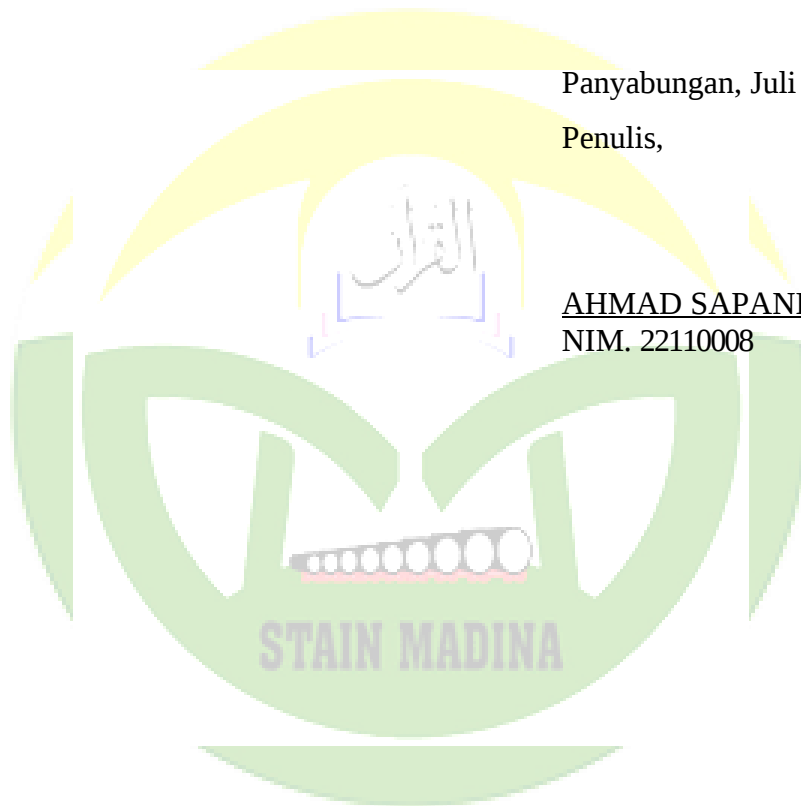
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi substansi, metodologi, maupun teknis penulisan. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ إِلَى أَفْوَهِمِ الطَّرِيقِ

Panyabungan, Juli 2026

Penulis,

AHMAD SAPANI
NIM. 22110008



DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9

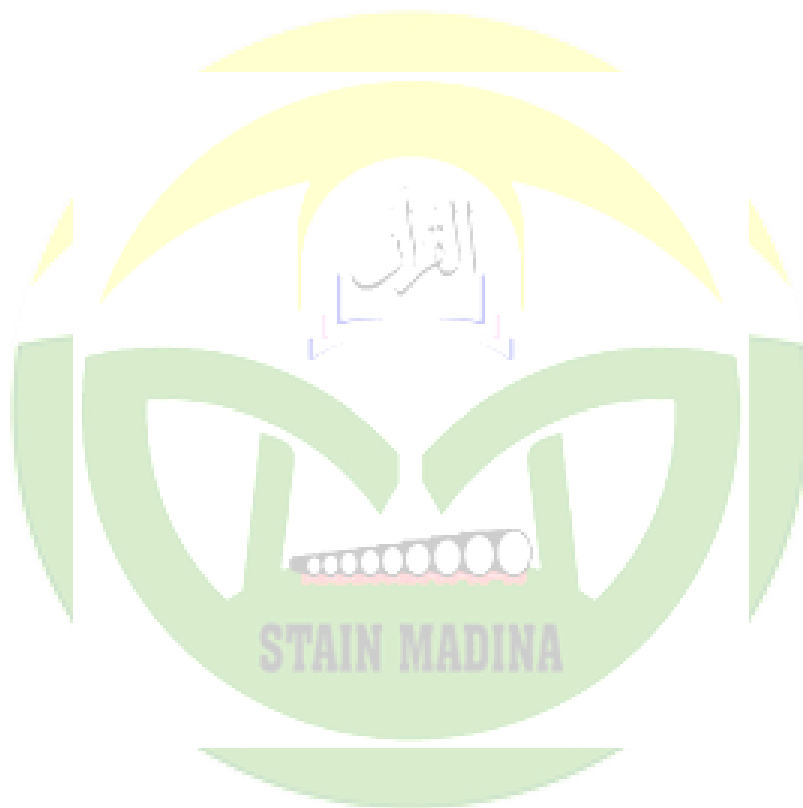
BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	10
1. Tradisi	10
2. Living hadis.....	11
3. Batu kulhu	13
4. Pembacaan batu kulhu	14
5. Hadi-hadis yang berkaitan dengan batu kulhu	18
6. Takrij hadis	21

B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Teori Resepsi Hadis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waku Penelitian.....	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	41
B. Temuan Khusus Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

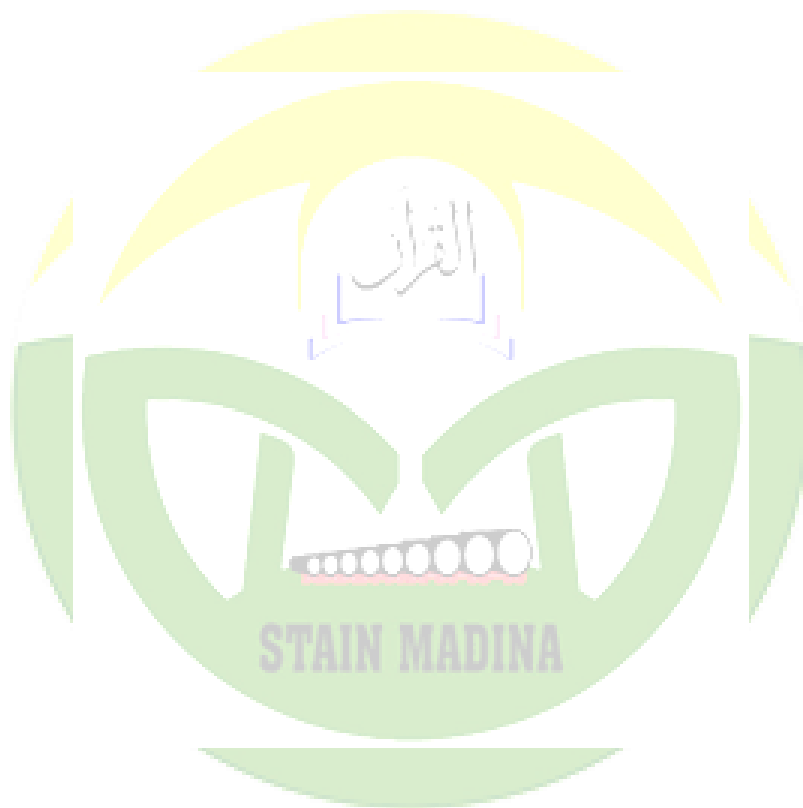
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan biografi Rawi Sanad imam at-Tabrani	27
Tabel 3.1 Jadwalisasi Penelitian	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Sanad	21
Gambar 4.1 Peta Desa Situak Barat.....	41



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, persoalan bentuk dan tanda kuburan memang memiliki dasar dalam hadis Nabi saw. Di sebagian negara Arab, praktik pemakaman cenderung mengikuti pemahaman tekstual terhadap hadis-hadis yang melarang pembangunan berlebihan di atas kubur. Sementara di Indonesia, terdapat perbedaan praktik karena faktor mazhab fikih, budaya lokal, serta pemahaman ulama yang beragam. Dalam sebuah hadis riwayat Jabir bin Abdullah disebutkan bahwa Rasulullah saw melarang mengapur kuburan, duduk di atasnya, dan membangun bangunan di atasnya. Hadis ini diriwayatkan oleh Sahih Muslim:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. حدثنا حفص بن غياث عن ابن جريج، عن أبي الزبير، عن جابر؛ قال: سمى رسول الله صلى الله عليه وسلم أن يجصص القبر. وأن يقعد عليه. وأن يبنى عليه.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr ibn Abi Shaybah. Telah menceritakan kepada kami Hafs ibn Ghiyats dari Ibn Jurayj, dari Abu Al-Zubayr, dari Jabir ia berkata: “Nabi Muhammad ﷺ melarang mengapur (melapisi dengan semen) kuburan, melarang duduk di atasnya, dan membangun bangunan di atasnya”. (Rahmi, 2022)

Dalam hadis lain, Rasulullah saw sendiri memberikan tanda pada kubur sahabatnya, yaitu kubur Utsman bin Maz'un. Riwayat dari Anas bin Malik menyebutkan bahwa Nabi meletakkan batu di atas kubur tersebut sebagai penanda agar dikenali. Ini menunjukkan bahwa memberi tanda kubur dibolehkan selama tidak berlebihan. Studi hadis di Indonesia selalu mengalami perkembangan, salah satunya menggunakan pendekatan multidisiplin dengan melibatkan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Fenomena Studi living hadis (hadis yang hidup) merupakan bagian dari upaya pengembangan kajian hadis, ia berusaha menggeser fokus kajian tidak saja berkuat pada teks hadis, tetapi beralih pada praktik hadis yang berupa gejala sosial-budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Jika ulumul hadis adalah keilmuan yang bersifat abstrak, berada di ranah ide dan pemikiran, maka ilmu *living hadis* adalah mengkaji hadis yang bersifat

fenomen, nyata, dan mewujudkan, serta berada di ranah pengamalan dan lapangan. Ulumul hadis bersifat konseptual, namun *living* hadis bersifat faktual. (Lubis, 2021)

Bangunan ilmu *living* al-Qur'an-Hadis ini menuntut penggalian pengetahuan tentang al-Qur'an Hadis bukan pada bidang dasar teks, melainkan di masyarakat. Galian pondasinya tidak pada teks, melainkan pada lingkungan, benda, masyarakat, atau non teks, apapun itu bisa berupa benda, fenomena, budaya, tradisi dan selainnya. Atau bisa disimpulkan bahwa objek dari studi *living hadis* adalah masyarakat sebagai penerima, pengguna dan pengamal hadis dalam kesehariannya (*hadith in daily life*).

Di Indonesia, tradisi seperti tahlilan, yasinan, dan selamatan kematian merupakan bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis tentang doa untuk orang yang telah wafat. Praktik ini tidak hanya berdimensi teologis, tetapi juga sosial untuk memperkuat solidaritas, mempererat hubungan kekerabatan, serta menjadi sarana transmisi nilai-nilai keagamaan.

Pada tingkat lokal, seperti di Situak Barat, tradisi pembacaan surah Al ikhlas pada batu nisan kuburan yang sering disebut masyarakat dengan *batu kulhu* pada malam ketiga setelah meninggalnya seseorang yang merupakan manifestasi konkret dari *living hadis*. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai ritual membaca surah al-Ikhlâs (*Qul Huwa Allahu Ahad*), tetapi juga sebagai simbol pengiriman pahala dan solidaritas sosial masyarakat.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Tradisi Pembacaan *Batu Kulhu* pada Malam Ketiga Setelah Meninggalnya Seseorang (Studi *Living* Hadis di Situak Barat)” berangkat dari kesadaran bahwa hadis tidak hanya berada dalam kitab-kitab klasik, tetapi juga menjelma menjadi realitas sosial yang hidup. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat Situak Barat menerima, menafsirkan, dan mengaktualisasikan hadis dalam praktik kematian, sekaligus melihat relasi antara teks normatif dan konstruksi budaya lokal.

Fenomena menarik terkait *living* hadis yang dapat ditemukan di Desa Situak Barat adalah tradisi pembacaan *batu kulhu* yang dilaksanakan oleh

masyarakat Desa Situak Barat, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Pembacaan *batu* Masyarakat Desa Situak Barat meyakini bahwa dengan dibacakannya surah *al-Ikhlâs* untuk orang yang meninggal maka orang tersebut akan mendapatkan ampunan dari Allah dan akan terbebas dari siksaan kubur. Berangkat dari fenomena tersebut saya tertarik untuk meneliti serta mengkaji tradisi pembacaan *batu kulhu* di Desa Situak Barat secara mendalam, karena salah satunya adalah dalam membaca surah al- Ikhlas dalam jumlah yang sangat banyak dan dilakukan dengan aturan dan tata cara tertentu.

Pemilihan batu sebagai media untuk membacakan surah al-ikhlas tidak lepas dari asumsi bahwa benda-benda termasuk batu ikut bertasbih kepada Allah, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 44:

kulhu sendiri merupakan sebuah ritual keagamaan, pembacaan *batu kulhu* yang dipanjatkan kepada Allah swt untuk orang yang sudah meninggal dunia, ritual keagamaan ini biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Situak Barat 3 hari pasca kematian seseorang.

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۚ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ خَلِيفًا غُفُورًا

Artinya: Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun. (Q.S. Al-Isra' ayat 44)

Ayat ini menjelaskan bahwa seluruh alam semesta bertasbih kepada Allah. Langit yang tujuh, bumi, dan seluruh makhluk yang ada di dalamnya memuji dan menyucikan-Nya. Ini menunjukkan bahwa tasbih bukan hanya dilakukan oleh manusia, tetapi oleh seluruh ciptaan Allah.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Muhammad Yunus terkait dengan pelaksanaan pembacaan *batu kulhu* beliau mengatakan: (Yunus, 2025)

“Tradisi pembacaan batu kulhu ini merupakan salah satu praktik keagamaan yang telah lama hidup dan mengakar di tengah masyarakat Desa Situak Bara init. Tradisi ini dilaksanakan pada malam ketiga setelah seseorang meninggal dunia dan dilakukan secara berjamaah oleh keluarga, tetangga, serta

masyarakat sekitar. Batu kulhu adalah kegiatan pembacaan Surah Al-Ikhlas (kulhu) dalam jumlah batu yang tersedia, Pembacaan ini diniatkan sebagai bentuk doa untuk almarhum atau almarhumah, dengan pembacaan Surah Al-Ikhlas (kulhu) harapan agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah swt. serta diberikan ketenangan dan kemudahan di alam kubur”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yunus, diperoleh informasi bahwa tradisi pembacaan *batu kulhu* merupakan salah satu praktik keagamaan yang telah lama berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Situak Barat. Tradisi ini dilaksanakan pada malam ketiga setelah wafatnya seseorang dan diikuti secara berjamaah oleh keluarga, kerabat, serta masyarakat sekitar sebagai bentuk solidaritas sosial dan kepedulian terhadap keluarga yang berduka. *Batu kulhu* dipahami sebagai kegiatan pembacaan Surah Surah Al-Ikhlas (*kulhu*) dalam jumlah tertentu. Menurut informan Pembacaan tersebut diniatkan sebagai doa untuk almarhum atau almarhumah agar Allah Swt mengampuni dosa-dosanya serta memberikan ketenangan dan kemudahan di alam kubur.

Menurut Bapak Yunus, masyarakat meyakini bahwa Surah Al-Ikhlas memiliki keutamaan yang besar karena mengandung ajaran tauhid yang murni. Oleh karena itu, pengulangan *bacaan kulhu* dipandang sebagai bentuk permohonan ampunan sekaligus penerang bagi mayat di alam kubur. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mas’ud, salah satu tokoh agama Desa Situak Barat 25 Desember 2025, terkait dengan pelaksanaan pembacaan batu kulhu. Menurut beliau:(Mas’ud, 2025)

“tradisi pembacaan batu kulhu merupakan amalan keagamaan yang telah lama berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat, bahkan sudah ada sejak dahulu dan menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada malam ketiga setelah wafatnya seseorang.”

Bapak Mas’ud selaku Tokoh Agama Desa Situak Barat menjelaskan bahwa batu kulhu adalah kegiatan pembacaan Surah Al-Ikhlas (*kulhu*) dalam jumlah tertentu.

Yang bunyi hadisya yang diriwayatkan oleh imam at-Tabrani nomor hadis 5785

cetakan *Dar al-Haramain* tahun 1995 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ قَالَ: نا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الْقُرَشِيُّ الْبَصْرِيُّ قَالَ: ثنا أَبُو الْحَارِثِ الْوَرَّاقُ نَصْرُ بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: نا مَالِكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْدِيُّ قَالَ: نا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَرَأَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فِي مَرَضِهِ الَّذِي يَمُوتُ فِيهِ لَمْ يُفْتَنْ فِي قَبْرِهِ، وَأَمِنَ مِنْ ضَعْفَةِ الْقَبْرِ، وَحَمَلَتْهُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَكْفَمِهَا حَتَّى تُجِيزَهُ الصِّرَاطَ إِلَى الْجَنَّةِ

Yang artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Hadhrami, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-Fadhl Al-Qurasyi Al-Bashri, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Harits Al-Warraaq, yaitu Nashr bin Hammad, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Malik bin Abdullah Al-Azdi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membaca Qul huwa Allahu ahad (Surat Al-Ikhlâs) ketika sakit yang menjadi sebab kematiannya, maka ia tidak akan diuji di dalam kuburnya, ia akan aman dari himpitan kubur, dan pada hari kiamat para malaikat akan membawanya di atas telapak tangan mereka hingga melewati shirath menuju surga”

Kebaikan dan ketulusan Pembacaan tersebut diniatkan sebagai doa untuk almarhum atau almarhumah agar Allah Swt meyakini Surah Al-Ikhlâs memiliki keutamaan yang besar karena mengandung ajaran tauhid yang murni. Oleh karena itu, pengulangan bacaan *kulhu* dipandang sebagai bentuk permohonan ampunan sekaligus sebagai penerang bagi mayat di alam kubur. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana memperkuat nilai-nilai keagamaan serta mempererat hubungan sosial antarwarga.

Pendapat di atas juga sejalan dengan wawancara penulis bersama bapak Amri tokoh Adat Desa Situak Barat tanggal 26 desember 2025, terkait dengan pelaksanaan pembacaan batu kulhu. Menurut beliau: (Amri, 2025)

”Tradisi ini telah lama ada dan menjadi kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun di tengah masyarakat”.

Tradisi pembacaan batu kulhu biasanya dilaksanakan pada malam ketiga setelah wafatnya seseorang dan diikuti oleh keluarga, kerabat, serta masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan kebersamaan. Bapak Amri menjelaskan bahwa batu kulhu merupakan kegiatan pembacaan Surah Al-Ikhlâs dalam jumlah yang di sediakan oleh ahli musibah.

Oleh karena itu, pengulangan bacaan kulhu dipandang sebagai bentuk permohonan ampunan sekaligus sebagai penerang bagi mayat di alam kubur. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat.

Dari sinilah kemudian penulis ingin mengeksplorasi dan mempublikasikan kekayaan ragam fenomena sosial, terkait interaksi masyarakat karena kegiatan semacam ini sudah menjadi budaya yang mendarah daging dikalangan masyarakat, penulis yakin setiap praktik atau tradisi memiliki alasan dan alur pikirnya sendiri dan ada presedennya apabila mau dicari. Karna tradisi ini diduga memiliki keterkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap hadis Nabi sehingga menarik untuk dikaji melalui perspektif Living Hadis.

Dengan dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji fenomena living hadis dengan judul **“(Studi *Living Hadis* Tentang Tradisi *Batu Kulhu* Pada Malam Ketiga Upacara Kematian Di Desa Situak Barat Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan dua pokok persoalan terkait kajian hadis yang tentang tradisi pembacaan *batu kulhu* di Desa Situak Barat sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pembacaan *batu kulhu* di Desa Situak Barat?
2. Bagaimana kajian *living* hadis mengenai tradisi pembacaan *batu kulhu* di Desa Situak Barat.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti tentunya yang jelas sebagai titik fokus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti ini bertujuan untuk::

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi pembacaan *batu kulhu* pada masyarakat Situak Barat.

2. Menganalisis praktik tradisi pembacaan *batu kulhu* dalam perspektif *Living* hadis agar mengetahui kesesuaiannya dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam berdasarkan hadis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua di antaranya:

1. Secara teoritis maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan khususnya dalam kajian hadis yang terkait dengan tradisi keagamaan masyarakat yaitu tradisi pembacaan *batu kulhu* sehingga nantinya dapat menjadi referensi ilmiah untuk memahami relevansi hadis dengan praktik keagamaan lokal, khususnya pada studi kasus di Desa Situak Barat serta menjadi rujukan bagi penelitian serupa dan relevan di masa mendatang.
2. Secara praktis maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai praktik Batu Kulhu pada malam ketika upacara kematian yang dianalisis menggunakan perspektif kajian hadis sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hukum dan landasan keagamaan tentang tradisi terkait. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tokoh agama, akademisi, maupun masyarakat umum dalam mempertimbangkan aspek syariat dalam pelaksanaan tradisi lokal yang serupa.

E. Penjelasan Istilah

Guna memperluas pemahaman terkait judul penelitian “Studi Living Hadis tentang Tradisi Batu Kulhu Pada Malam Ketiga Upaca Kematian Seseorang”, peneliti memberikan penegasan terhadap istilah-istilah kunci sebagai berikut:

1. Studi

Studi dalam penelitian ini diartikan sebagai kajian ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan mendalam terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Pendekatan studi bersifat deskriptif-analitis, yaitu

memaparkan fakta lapangan sekaligus menganalisisnya secara kritis dan kontekstual dalam kerangka akademik. (Sigit' 2020)

2. *Living Hadis*

Living hadis adalah bentuk resepsi (penerimaan dan tanggapan) terhadap teks hadis yang diwujudkan melalui praktik, ritual, tradisi, atau perilaku masyarakat. Pendekatan ini menekankan bagaimana hadis “hidup” dalam kehidupan sosial umat Islam dan membentuk nilai, tradisi serta perilaku sehari-hari. Beberapa pendekatan metodologis yang sering digunakan dalam studi living hadis meliputi fenomenologi, etnografi, sosiologi pengetahuan dan studi naratif. (Saifuddin Zuhri, 20218)

3. Tradisi

Secara etimologis, istilah tradisi berasal dari bahasa Inggris tradition yang berakar pada kata kerja Latin tradere, berarti “menyampaikan” atau “mentransmisikan”. Tradisi mengacu pada adat istiadat atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Funk & Wagnalls, tradisi meliputi pengetahuan, doktrin, kebiasaan dan praktik yang diteruskan dari generasi ke generasi. (Saputra, 2022,) Dalam konteks penelitian ini, tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang bersifat religius dan diteruskan sebagai adat istiadat.

4. *Batu Kulhu*

Pengertian *Batu Kulhu* Istilah "*Batu Kulhu*" bukanlah istilah yang umum dikenal dalam literatur Islam formal atau dalam fiqh. Namun, berdasarkan tradisi lisan dan praktik-praktik spiritual masyarakat tertentu di Nusantara, "*Batu Kulhu*" biasanya merujuk pada sebuah batu atau benda bertuah yang diyakini memiliki kekuatan spiritual dan dikaitkan dengan bacaan Surat Al-Ikhlâs (yang berbunyi "*Qul Huwa Allahu Ahad*"), sering disebut juga dengan "*Kulhu*" dalam istilah masyarakat. (Syawaluddin, 2025)

Dalam tradisi kejawaan, tarekat, atau komunitas spiritual lokal lainnya Tradisi kejawaan adalah sistem kepercayaan dan praktik spiritual khas

masyarakat Jawa yang menggabungkan unsur budaya lokal, ajaran leluhur, serta pengaruh agama, pembacaan "*Kulhu*" pada batu sering dilakukan sebagai bentuk pengisian energi, doa, atau permohonan perlindungan. Oleh karena itu, "*Batu Kulhu*" dapat diartikan sebagai batu yang telah diberi isian spiritual melalui pembacaan Surat Al-Ikhlas secara khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara runtut untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

Bab II adalah Kajian Teori. Dalam bab ini disajikan teori-teori yang relevan sebagai landasan berpikir dalam penelitian. Selain itu, juga dipaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data. Penjelasan ini penting untuk menunjukkan keabsahan dan sistematika proses penelitian yang dilakukan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat hasil temuan dari penelitian yang dibagi menjadi temuan umum dan khusus, serta analisis dan pembahasannya berdasarkan teori yang telah dikaji sebelumnya.

Bab V adalah Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk pengembangan lebih lanjut.